

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dilihat dari prosedur aktivitas yang penulis lakukan untuk menyusun skripsi ini, penulis menunjukkan bahwa telah menggunakan penelitian kualitatif, karena data yang diperlukan bersifat data yang diambil langsung dari objek penelitian tanpa memberikan perlakuan sedikitpun dari data yang terkumpul. Menurut Bogdan & Taylor dalam buku Moleong, metodologi kualitatif adalah “Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.⁶⁵

Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan beberapa pertimbangan: *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Dan yang *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁶⁶

Dengan demikian, peneliti dapat memilah-milah data sesuai dengan fokus penelitian yang telah disusun, peneliti juga dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan baik dengan subyek (responden). Serta peneliti juga

⁶⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 4

⁶⁶*Ibid*, hal. 10

berusaha memahami keadaan respondennya dan selalu berusaha berhati-hati dalam penggalian informasi dari responden sehingga responden tidak merasa terbebani. Peneliti juga dapat berhubungan baik dengan responden, karena responden merasa tidak tertekan saat peneliti mencari data dengan responden.

Berdasarkan pada jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pola penelitian deskriptif, menurut Best dalam buku Sukardi “penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha mengembangkan dan menginterpretasi obyek sesuai dengan yang ada.”⁶⁷ Penelitian deskriptif yang baik sebenarnya memiliki proses dan dasar yang sama seperti penelitian lainnya. Di samping itu penelitian ini juga memerlukan tindakan yang teliti pada setiap komponennya agar dapat menggambarkan subyek atau obyek yang diteliti. Suatu penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memberikan data yang seteliti mungkin tentang manusia, keadaan atau gejala lainnya. Adapun tujuan penelitian deskriptif menurut Arif furchan adalah “untuk melukiskan variabel atau kondisi “apa yang ada“ dalam suatu kondisi”.

Demikian pula penelitian ini dapat diklasifikasikan dalam penelitian deskriptif yang berjenis studi kasus karena fokus penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan kreativitas guru pada pengelolaan kelas untuk meningkatkan kedisiplinan belajar di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

⁶⁷Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 157

Penelitian studi kasus memusatkan diri secara intensif pada satu objek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Penelitian studi kasus dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif, tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya (*given*). Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Penelitian studi kasus merupakan studi mendalam mengenai unit sosial tertentu dan hasil penelitian tersebut dalam memberikan gambaran luas, serta mendalam mengenai unit sosial tertentu. Penelitian studi kasus akan kurang kedalamannya apabila dipusatkan pada fase tertentu saja atau salah satu aspek tertentu sebelum memperoleh gambaran umum tentang kasus tersebut. Sebaliknya studi kasus akan kehilangan artinya kalau hanya ditujukan sekedar untuk memperoleh gambaran umum, tetapi tanpa menemukan sesuatu atau beberapa aspek khusus yang perlu dipelajari secara intensif dan mendalam. Di samping itu, studi kasus yang baik harus dilakukan secara langsung dalam kehidupan sebenarnya dari kasus yang diselidiki. Walaupun demikian, data studi kasus dapat diperoleh bukan hanya dari kasus yang diteliti, tetapi juga bisa diperoleh dari semua pihak yang mengetahui dan mengenal kasus tersebut dengan baik. Hakikat dari studi kasus yaitu menggali entitas tunggal atau fenomena (kasus) dari suatu masa tertentu dan aktivitas bisa berupa program, kejadian, proses, institusi atau kelompok sosial. Serta

mengumpulkan detail informasi dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama kasus itu terjadi.⁶⁸

Penelitian studi kasus sangat tepat digunakan pada penelitian yang bertujuan menjawab pertanyaan bagaimana dan mengapa terhadap sesuatu yang diteliti. Melalui pertanyaan penelitian yang demikian, substansi mendasar yang terkandung di dalam kasus yang diteliti dapat digali secara mendalam.⁶⁹Oleh karena itu penelitian tersebut termasuk jenis penelitian deskriptif. Dengan adanya berbagai sumber data tersebut, peneliti dapat meyakinkan kebenaran dan keakuratan data yang diperolehnya dengan mengecek saling-salingkan antar data yang diperoleh.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sangat dipentingkan, karena yang bertindak sebagai instrument penelitian. Di mana peneliti bertugas untuk merencanakan, melaksanakan pengumpulan data, menganalisis, menafsir data dan pada akhirnya peneliti juga yang menjadi pelopor hasil penelitiannya. Hal ini dikarenakan agar lebih dalam memahami latar penelitian dan konteks penelitian. Peneliti adalah sebagai pengamat penuh yang bertindak sebagai pengumpul data dan sekaligus sebagai instrument aktif yang terlibat langsung dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Hal ini dilakukan karena sebagai upaya untuk menjaga obyektifitas hasil penelitian.

⁶⁸Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 112-113

⁶⁹*Ibid*, hal. 121

Untuk melaksanakan penelitian ini terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian sebagai salah satu persyaratan. Dalam mengajukan surat perizinan penelitian dilakukan secara formal dengan menyerahkan surat izin penelitian dari pihak kampus kepada pihak sekolah (kepala sekolah) yang berwenang dalam mengambil proses perizinan penelitian tersebut. Yang kemudian dilanjutkan dengan hubungan secara emosional dengan guru dan peserta didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol yang nantinya akan menjadi obyek penelitian. Hal tersebut diharapkan agar terwujudnya suasana harmonis antara peneliti dan obyek penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan tindakan, dimana lokasi penelitian yang dijadikan objek kajian dalam penyusunan ini adalah MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil observasi di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung terdapat guru yang mempunyai kreatifitas atau cara sendiri dalam mengatur ruang kelas dan mengatasi siswa-siswanya pada saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas.
2. Kepala sekolah dan guru-guru di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung cukup terbuka untuk menerima pembaharuan dalam pendidikan.

3. Di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung ini belum pernah dilaksanakan penelitian tentang “Kreativitas Guru pada Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung”.
4. Lokasi tempat penelitian yang strategis.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sumber dan jenis data terdiri dari data dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan data statistik.⁷⁰ Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Sumber data utama (primer), yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Wawancara adalah “instrumen untuk mengumpulkan data dalam bentuk sejumlah pertanyaan yang diajukan secara lisan oleh pewawancara kepada seorang responden, dan pertanyaan tersebut dijawab secara lisan. Untuk memudahkan wawancara, biasanya seorang pewawancara menyiapkan pedoman wawancara”⁷¹ sedangkan observasi adalah “alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan

⁷⁰Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal.112.

⁷¹Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengerjakan yang Kreatif dan efektif*,(Jakarta : Bumi Aksara, 2009) hlm.74.

yang dapat diamati baik dalam situasi sebenarnya maupun situasi buatan”.⁷²Sumber data yang peneliti gunakan adalah guru-guru yang mempunyai kreativitas atau keterampilan dalam menghidupkan kelas dan mengatasi peserta didik di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol melalui wawancara. Dan sumber data observasi yang peneliti lakukan adalah di dalam kelas yang pengajarnya adalah guru yang mempunyai kreativitas tersebut.

Sebagaimana yang diungkapkan Moleong bahwa: kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber utama dicatat melalui catatan tertulis dan melalui perekaman video atau audio tape, pengambilan foto atau film, pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta, sehingga merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.⁷³

2. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan. Sumber data tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku, majalah ilmiah, dan arsip. Arsip adalah dokumen tertulis (surat, akta, dsb), lisan (pidato, ceramah, dsb), atau bergambar (foto, film, dsb) dari waktu yg lampau, disimpan dalam media tulis (kertas), elektronik (pita kaset, pita video, disket komputer, dsb), biasanya dikeluarkan oleh

⁷²Nana Sudjana, Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2007) cetakan ke-4

⁷³Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 112.

instansi resmi, disimpan dan dipelihara di tempat khusus untuk referensi;⁷⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian kualitatif diperoleh dari sumber data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori yaitu metode yang bersifat interaktif dan noninteraktif. *Teknik interaktif* terdiri dari wawancara dan pengamatan berperan serta, sedangkan *teknik noninteraktif* meliputi pengamatan tak berperan serta, analisis isi dokumen, dan arsip. Data inti yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah perilaku yang nyata berupa penglihatan, pendengaran, pengajuan pertanyaan, dan pengumpulan benda-benda.⁷⁵ Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data.⁷⁶ Tanpa pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Fase terpenting dari suatu penelitian adalah pengumpulan datanya. Pengumpulan data tidak lain adalah suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk menggali data yang terdapat di lapangan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

⁷⁴ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar...*, hal. 27.

⁷⁵ Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 142

⁷⁶ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 30

1. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara mendalam adalah suatu teknik pengumpulan data yang digali dari sumber data yang langsung melalui percakapan atau tanya jawab terbuka untuk memperoleh data/informasi secara *holistic* dan jelas dari informan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti.⁷⁷ Adapun percakapan yang dimaksud di dalam wawancara mendalam yang dilakukan peneliti dengan informan kunci (*key informant*) tidak hanya sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes dugaan-dugaan yang muncul atau angan-angan, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Untuk lebih jelasnya wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang bagaimana kreatifitas guru pada pengelolaan kelas untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Dalam hal ini, yang akan peneliti wawancarai adalah beberapa guru yang memiliki kreativitas atau keterampilan di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol.

⁷⁷Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), hal.71

2. Observasi Partisipan

Menurut Tanzeh dan Suyitno, observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi obyek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam.⁷⁸ Observasi partisipatif adalah teknik berpartisipasi dalam memperoleh bahan-bahan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin baik itu dari yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.⁷⁹

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas serta untuk memperoleh data yang aktual tentang kreativitas guru pada pengelolaan kelas untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Penulis hadir langsung dilokasi penelitian dengan berusaha memperhatikan dan mencatat gejala yang timbul di sekolah, dalam hubungannya dengan kreativitas guru di dalam pengelolaan kelas selama pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol. Secara terperinci penulis mengamati situasi sosial yang terjadi sejak dari keadaan lokasi penelitian sampai pada fokus penelitian. penulis melakukan pengamatan secara langsung sehingga penulis banyak mengetahui aktifitas sehari-hari di sekolah tersebut.

⁷⁸*Ibid*, hal 31.

⁷⁹Djam'an Satori dan Aan Komanah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 117

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan bukti-bukti dan keterangan. Berbagai jenis informasi yang dapat diperoleh melalui dokumentasi antara lain: surat-surat resmi, data-data sekolah, artikel media, kliping, proposal, agenda, laporan perkembangan yang dianggap relevan dengan penelitian. Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.⁸⁰

Jenis dokumen yang penulis ambil adalah dokumen resmi bukan dokumen pribadi. Dalam dokumen resmi, penulis hanya mengambil dokumen internal saja, yang berupa data guru dan siswa, sejarah madrasah, yang merupakan pelengkap. Oleh karena itu peneliti perlu melakukan penelitian terhadap dokumen-dokumen yang dianggap sesuai dengan fokus penelitian.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tertulis dari MI Hidayatul Muhtadiin Wates Sumbergempol. Adapun data yang diharapkan peneliti meliputi, sejarah berdirinya madrasah, letak geografis MI Hidayatul Muhtadiin Wates Sumbergempol, struktur organisasi madrasah dan struktur organisasi kelas, sarana dan fasilitas sekolah, keadaan ruang kelas, sarana prasarana di dalam kelas, kondisi

⁸⁰Wjs. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hal.742

saat pembelajaran di dalam kelas, keadaan jumlah guru serta keadaan jumlah seluruh peserta didik.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah bagian yang sangat penting di dalam penelitian karena dari analisis tersebut akan diperoleh temuan, baik temuan substantif maupun formal. Analisis data ialah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk dapat disederhanakan supaya akhirnya bisa dipahami dengan mudah.⁸¹

Adapun analisis data merupakan upaya mencari dan mendata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lain-lainnya. Untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.⁸² Analisis data penelitian ini, penulis menggunakan analisis data induktif yaitu proses menganalisa yang berangkat dari fakta-fakta khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum. Adapun proses analisa data yang dilakukan untuk mengadopsi dan

⁸¹Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 209

⁸²Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Pendekatan Positivisik, Rasionalistik, Phenomenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*, (Yogyakarta : Rake Sarasin, 1998), hal 104.

mengembangkan pola interaksi yang dikembangkan oleh Milles dan Hiberman yaitu:⁸³

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Oleh karena itu data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh apabila diperlukan.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Di dalam penelitian ini data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.

3. Verifikasi / penarikan kesimpulan

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini

⁸³Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. (Bandung : Alfabeta 2011), hal.215

tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan observasi maupun dokumentasi.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Setiap penelitian membutuhkan adanya standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran terhadap hasil penelitian tersebut. Didalam penelitian kualitatif, standar tersebut sering disebut dengan keabsahan data (*trustworthines*). Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya berefek pada kevalidan hasil akhir suatu penelitian. Pengecekan keabsahan data ini dilakukan oleh peneliti yang bertujuan untuk menghasilkan data yang dapat dipertanggung jawabkan dan dipercaya secara ilmiah serta memenuhi tingkat kredibilitas tinggi.

Menurut Lincoln dan Guba dalam bukunya Sugiyono, menjelaskan bahwa pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan menggunakan empat kriteria, yaitu : kepastian (*confirmability*), kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*tranferbility*), dan keterkaitan (*dependenbilty*).⁸⁴

1. Kredibilitas (*credibility*)

Kredibilitas merupakan tingkat kepercayaan suatu proses hasil dari suatu penelitian. Cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian, antara lain yaitu:

⁸⁴Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 220

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.⁸⁵ Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

b. Ketekunan/ Keajegan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isi yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.⁸⁶

c. Triangulasi

Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi (reliabilitas) data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data di lapangan. Triangulasi menurut Mantja dalam bukunya Imam Gunawan, dapat juga digunakan untuk memantapkan konsistensi metode silang, seperti pengamatan dan wawancara atau penggunaan metode yang sama, seperti wawancara dengan beberapa informan. Kredibilitas (validitas) analisis lapangan dapat juga diperbaiki melalui triangulasi.⁸⁷

⁸⁵Lexi Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2011), hal.327.

⁸⁶Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal 332

⁸⁷Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 218

Sedangkan triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran, tetapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa triangulasi merupakan suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi juga dapat disebut sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁸⁸ Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁸⁹ Dalam hal ini peneliti membandingkan data hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain, yaitu hasil wawancara dengan guru-guru di MI tersebut. Sedangkan triangulasi metode, yaitu untuk mencari data yang sama dan menggunakan beberapa metode antara lain wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya. Selanjutnya peneliti menggunakan triangulasi dengan metode, di mana triangulasi metode ini peneliti mencari data yang sama kemudian menggunakan beberapa metode yang berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya.

⁸⁸*Ibid*, hal. 219

⁸⁹Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 330

2. Keteralihan (*transferability*)

Standar *tanferability* ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, tetapi dapat dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar *tanferability* yang tinggi jika pembaca memperoleh gambaran yang sangat jelas tentang latar atau konteks suatu hasil penelitian yang dapat diberlakukan (*transferable*).⁹⁰ Dalam penelitian ini, peneliti meminta bantuan kepada beberapa rekan akademisi dan praktisi pendidikan untuk membaca hasil laporan penelitian, dan untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah dari hasil penelitian ini. Teknik ini digunakan agar dapat membuktikan bahwa penelitian ini dapat ditransformasikan/dialihkan ke latar atau subyek lain.

3. Keterkaitan (*dependability*)

Pada tahap ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian ini telah mencerminkan konsistensi peneliti dalam keseluruhan proses penelitiannya, baik dari segi pengumpulan data, interprestasi temuan, dan laporan hasil penelitian.⁹¹ Salah satu upaya untuk menilai dependabilitas adalah melakukan audit dependabilitas, oleh auditor independen, dengan jalan mereview segenap jejak aktivitas peneliti. Dalam tahap ini peneliti meminta beberapa orang lain mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini. Mereka adalah dosen pembimbing dan beberapa dosen lain.

⁹⁰*Ibid.*, hal. 237

⁹¹Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 227

4. Kepastian (*confirmability*)

Pada tahap ini apakah penelitian dapat dibuktikan keberadaannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif.⁹²

H. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut J. Moleong tahapan-tahapan penelitian meliputi tahap pendahuluan, tahap pengembangan desain, tahap penelitian sebenarnya, tahap analisis data, tahap penyelesaian, dan tahap pelaporan hasil penelitian. Demikian pula penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang langkah-langkahnya terstruktur dan sistematis. Berikut ini penjelasan dari tahapan-tahapan tersebut.⁹³

1. Tahap Pendahuluan

Tahap pra lapangan merupakan persiapan yang terdiri dari penjajakan lapangan, mengurus izin penelitian, penyusunan proposal, ujian proposal, dan revisi proposal.

2. Tahap Pengembangan Desain

Pada tahap pengembangan desain dilakukan dengan cara pengumpulan teori, pemahaman teori, dan penulisan teori. Hingga nantinya didapatkan sebuah *grounded theory* yang sistematis.

⁹²Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 127

⁹³*Ibid*, hal. 327

3. Tahap Penelitian Sebenarnya

Pada tahap ini peneliti memahami fenomena yang terjadi di lapangan untuk direkam sebagai data penelitian. Peneliti terlibat langsung dalam penelitian karena ini adalah penelitian kualitatif sehingga peneliti sebagai pengumpul data secara langsung.

4. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini membutuhkan ketekunan dalam observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian. Peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan, kemudian menelaahnya, membaginya dan kemudian menentukan makna dari apa yang telah diteliti.

5. Tahap Pelaporan

Pada tahap ini data yang sudah diolah disusun, disimpulkan, diverifikasi, dan kemudian dilakukan suatu pengecekan, agar hasil penelitiannya mendapatkan kepercayaan dari informan dan betul-betul valid. Selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian yang sistematis dan mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Prodi Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.